

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berguna bagi umat manusia, dan setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan.

Hal tersebut telah tercantum pada alinea ke empat dalam UUD 1945 berbunyi:

“Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu undang-undang dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara republik Indonesia, yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”¹

Pada pembukaan UUD 1945 tersebut pemerintah memiliki tugas yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Langkah yang dapat dilakukan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan memberikan fasilitas kepada warga Negara untuk belajar, hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan program pendidikan. Dengan adanya program pendidikan tersebut maka warga Negara bukan hanya diberikan ilmu pendidikan saja namun juga diberikan ilmu atau pendidikan yang bermutu. Sebagaimana yang telah disampaikan pada Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

¹ Suprpto, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA/ MA Kelas X*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal. 22.

Bab IV Pasal 5 bahwasanya” setiap warga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.² Dalam al Quran juga disebutkan:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ.

Artinya: “Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya, Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu”. (Al-Qiyamah 16-18)

Sesuai dalam al Qur’an bahwasanya belajar al Qur’an itu sangatlah penting, membacanya merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala yang berlipat-lipat. Dalam membaca al Qur’an hendaklah dengan tenang, dan janganlah tergesa-gesa. Allah akan memberikan pemahaman kepada orang yang membacanya dengan sungguh-sungguh. Ayat al Qur’an yang telah dibaca maka akan meresap kedalam dada-dada manusia dan akan menjadi pedoman dalam kehidupannya.³ Di dalam hadits disebutkan:

“Dari Usman bin Affan r.a. ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: “orang terbaik dari kamu ialah orang yang mempelajari Al Qur’an dan mengajarkannya”. (HR al-Bukhari)⁴

Al Qur’an merupakan kitab yang paling istimewa atau berharga diantara kitab-kitab lainnya yang di turunkan di muka bumi ini, al Qur’an bukan hanya sebagai petunjuk bagi umat manusia namun juga sebagai bacaan atau sebuah anugrah khusus yang diberikan kepada manusia yang paling mulia

² Indra Keswara, “Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Menghafal al Qur’an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang,” *Jurnal Hanata Widya*, Volume 6 Nomor 2, 2017, hal. 63-64.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Quran dan terjemah 75: 16-18*, (Surabaya: Halim, 2013), hal. 577.

⁴ Zulfahmi Lubis, “Kewajiban Belajar”, (diakses pada tanggal 9-11-2019 pukul 13:55)

yaitu Nabi Muhammad Saw. Segala hal yang terdapat di dalam al Qur'an baik itu dari bacaan maupun isinya merupakan sebuah mukjizat.

Umat Islam, apabila menginginkan hidup yang senang, aman dan sejahtera, seharusnya mampu bersikap sebagaimana yang telah di jelaskan di dalam al Qur'an. Sebagaimana pula dengan Nabi kita, Nabi Muhammad Saw karena akhlak Nabi adalah al Qur'an.⁵

Kegiatan menghafal al Qur'an adalah suatu perilaku atau kegiatan yang yang dicintai oleh Allah dan merupakan salah satu hamba Allah yang mulai yang setiap bacaannya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Orang yang menghafal al Qur'an merupakan kekasih Allah yang selalu dijaga dan disayangi Allah di dunia ini. Untuk menghafal al Qur'an tidak semua orang dapat melaksanakannya, jangankan menghafal al Qur'an untuk membaca hanya orang-orang tertentu atau orang-orang yang beriman yang mampu dan ada keinginan untuk membacanya.

Di jaman sekarang ini, jaman yang hampir sebagian orang sibuk dan tidak akan lepas dari yang namanya *gadget* mulai dari orang dewasa sampai anak-anak, mereka dalam sehari tidak akan lepas dari hp baik itu untuk keperluan pekerjaan, hiburan dan juga untuk berdakwah. Bagi siapa yang mampu menggunakan atau mengendalikan hp tersebut dengan baik, maka tidak akan terpengaruh ataupun rusak karena hp tersebut, namun bagi siapa yang belum mampu untuk menggunakan atau mengendalikannya maka hp tersebutlah yang akan mengendalikan mereka.

⁵ Muhammad Amri, *Kesalahan Yang Sering Terjadi Dalam Membaca Al Qur'an*, (Surakarta: Ahad Books, 2014), hal. 15-17.

Setiap orang baik itu anak-anak, orang dewasa maupun orang tua bisa untuk menghafal ataupun membaca al Qur'an. Hal yang paling diutamakan apabila ingin menghafal al Qur'an sangat baik pada usia anak-anak dimulai dari umur 3 tahun, umur yang masih kecil akan mudah untuk menghafal karena belum banyak di pengaruhi oleh beberapa sebab yang bisa mengganggu proses bersama al Qur'an. Pikiran anak-anak itu masih bersih belum ternodai dengan hal-hal maksiat ataupun kotor.

Pada usia anak kecil daya ingatnya sangat kuat, dan mudah untuk menghafal. Berbeda dengan orang dewasa, karena orang dewasa fikiran mereka sudah banyak, mulai dari pekerjaan dunia sampai fikiran yang berbau maksiat.⁶ Sebaiknya anak-anak dibiasakan untuk mengenal al Qur'an sejak usia dini, yang mana mereka dengan mengenal al Qur'an lalu membacanya hal tersebut juga akan dapat membangun akhlak yang akan sesuai dengan ajaran agama yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Menghafal al Qur'an selain membutuhkan kemampuan kognitif yang cukup, namun harus memiliki semangat yang kuat, diniatkan karena Allah, bersungguh-sungguh, mau berjuang sampai selesai, serta memiliki kedisiplinan diri yang bagus. Disiplinan diri yang bagus ini dalam ilmu psikologi di sebut dengan istilah regulasi diri (*self regulation*).⁷ Istilah regulasi diri ini merupakan unsur dari dalam yang sangat penting, yang merupakan suatu kemampuan yang menghasilkan pikiran, perasaan, dan tindakan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan pribadi yang

⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 13-15.

⁷ Sa'dollah, *9 Cara Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1994), hal. 23.

bersifat akademik, emosional, maupun sosial. Regulasi dilaksanakan dengan tujuan agar dapat mengontrol dirinya dalam bertindak agar selalu sesuai dengan arahan ataupun rencana kegiatan yang sudah di persiapkan. Anak-anak yang juga menghafal al Qur'an tidak menutup kemungkinan untuk mampu melaksanakan kegiatan umum lainnya, kegiatan anak dalam melaksanakan regulasi diri juga dipengaruhi oleh hubungan orangtua dengan anak, dimana orangtua yang sejalur dengan pemahaman anak maka dengan mudahnya anak dalam melakukan regulasi diri tersebut. Mulai dari anak bangun tidur, melaksanakan shalat lima waktu, sekolah, melaksanakan kegiatan ekstra lainnya sampai anak tidur kembali sesuai dengan aturan agama. Semua ini akan mampu dilaksanakan apabila anak mampu mengontrol dirinya dengan baik. Dalam mengontrol kegiatan yang dilakukan akan dapat dilihat dan diteliti melalui buku penghubung yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Pada zaman sekarang ini sudah banyak ditemukan beberapa lembaga sekolah dasar yang telah mendirikan sekolah dengan berbasis Al Qur'an. Dengan harapan peserta didik mampu menghafal al Qur'an dan memiliki akhlak karimah. Banyak lembaga yang menerapkan program Tahfidz dengan memadukan program formal, maka dalam program formal terbentuk jadwal seperti jadwal piket, mata pelajaran, dan program belajar di luar sekolah (*outclass*). Dengan demikian banyak materi pembelajaran yang harus dipelajari oleh anak-anak sehingga mereka harus mampu menyesuaikan jadwal yang sudah di bentuk oleh guru. Hal itu merupakan suatu aturan yang

harus dijalankan oleh anak-anak. Maka perlu adanya analisis tentang regulasi diri siswa.

Program tahfidz yang dilaksanakan di MI Alam Islamic Center menggunakan buku al-Muyassar untuk pembelajaran tahfidz, dan program tahfizh yang dilaksanakan disekolah ada seperti kegiatan tahfizh camp. Dimana tahfizh camp ini merupakan salah satu cara mendidik atau melatih anak dalam sikap kedisiplinan maupun kemandirian, disini anak juga melakukan kegiatan yang berhubungan dengan al Qur'an seperti murjaah atau bermain game yang mana juga masih berhubungan dengan al Qur'an. Disini ada beberapa anak yang memiliki kemampuan bersungguh-sungguh dalam belajar al Qur'an dan mencapai target, namun masih ada sebagian kecil yang memiliki kemampuan dalam belajar al Qur'an yang belum maksimal, sehingga belum mencapai target.

Program tahfidz di MI Islamic Center Ponorogo selalu mengaitkan dukungan orang tua dan sekolah. Anak-anak di sekolah diajari untuk tahfidz, sedangkan di rumah wajib muraja'ah setiap pagi dan sore antara 1 hingga 2 juz. Pendampingan pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu, shalat berjamaah, shalat jum'at, waktu-waktu belajar, penertiban waktu makan dan waktu tidur. Sedangkan di sekolah selain materi tahfidz juga diberikan materi-materi yang lain sesuai kurikulum tingkat MI. Hal tersebut berdampak pada regulasi diri anak dalam mengatur dan menata diri anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil pencapaian belajar baik itu belajar materi umum maupun tahfidz, dimana anak mampu melaksanakan setiap waktu pembelajaran yang telah disusun oleh

pihak sekolah dengan baik. Secara bertahap menurut hasil pengamatan peneliti, terus terjadi peningkatan, yang mengarah pada kemampuan diri anak untuk mengatur kegiatan hidupnya secara terencana dalam melakukan hal-hal positif terhadap apa yang mereka lakukan.

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian yang cermat, mengingat permasalahan regulasi ini sangat penting terutama dikaitkan dengan pembelajaran tahfidz yang memang di dalam proses menghafal sangat dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan ini juga penting mengingat pembelajaran program tahfidz saat ini menjadi kegiatan pilihan atau unggulan dibanyak sekolah, disamping banyak juga lembaga yang secara khusus menyelenggarakan pembelajaran tahfidz. Karena itu, kajian dan penelitian yang intens di bidang ini sangat dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan, salah satunya, untuk pertimbangan tersebut dengan mengambil judul “Dampak program hafalan al Qur’an siswa terhadap regulasi diri Siswa di MI Alam Islamic Center Ponorogo

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan fokus pada masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Program Hafalan al Qur'an Di MI Alam Islamic Center Ponorogo?
2. Bagaimana Dampak Program Hafalan al Qur'an Terhadap Regulasi Diri Siswa di MI Alam Islamic Center Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Bentuk Program Hafalan al Qur'an Siswa MI Alam Islamic Center Ponorogo.
2. Untuk Mengetahui Dampak Program Hafalan al Qur'an Terhadap Regulasi Diri Siswa di MI Alam Islamic Center Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teori maupun secara praktis. Adapun beberapa manfaatnya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, terutama di bidang pembelajaran tahfidz al Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan atau mampu sebagai acuan dalam pengembangan dalam regulasi diri anak di MI Alam Islamic Center Ponorogo, dan terus semangat dalam memajukan program pendidikan tahfidz dan akhlakul karimah.

b. Bagi Guru

Mampu sebagai acuan pendidik untuk menjalankan atau menerapkan nilai-nilai kedisiplinan anak melalui regulasi diri.

c. Bagi Penulis

Diharapkan dari penelitian ini peneliti mampu lebih belajar dan menggali ilmu agama dan dapat mengamalkannya dengan baik dan benar sesuai dengan syariat agama islam.

d. Bagi Anak

Dijadikan semangat untuk anak agar mampu terus istiqomah dan mampu mengambil manfaat atau pelajaran dalam menjalankan regulasi diri disekolah maupun dirumah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah atau mengkaji isi kandungan yang ada di dalamnya. Penulis menyusun skripsi ini menjadi lima bab dengan berbagai sub babnya, dengan memberikan penjelasan terhadap tiap-tiap bab. Sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, yang di dalamnya menjelaskan latar belakang masalah tentang hafalan al Qur'an terhadap regulasi diri, rumusan masalah meliputi bagaimana hafalan al Qur'an, serta dampak program hafalan al Qur'an terhadap regulasi diri, tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana hafalan al Qur'an, serta hasil dampak program hafalan al Qur'an terhadap regulasi diri, manfaat penelitian meliputi manfaat teoritis, serta manfaat praktis dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang tinjauan pustaka yang berisi kesamaan ataupun perbedaan terhadap penelitian yang setema sebelumnya, landasan teori yang memuat tentang teori-teori yang akan memiliki gambaran untuk menganalisis data penelitian ini pada bab empat.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yaitu memaparkan tentang jenis penelitian yang digunakan, sumber data, dan teknis validasi data. Pada bab ketiga ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti, tempat dan waktu dilaksanakan, subjek penelitian dan objek penelitian, sumber data yaitu langkah-langkah dalam memperoleh data, instrument pengumpulan data, analisis data penelitian serta validasi data yaitu uji keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ke empat ini menjelaskan tentang gambaran umum MI Alam Islamic Center Ponorogo yang meliputi sejarah berdirinya MI Alam Islamic Center Ponorogo, letak geografis, profil, visi dan misi, slogan dan budaya kerja, tujuan MI Alam Islamic Center, struktur organisasi, sarana prasarana, kondisi objek penelitian, paparan data penelitian tentang (rumusan masalah), analisis data penelitian berdasarkan tujuan pada penelitian.

Bab kelima mencakup tentang penutup, yang berisi kesimpulan, saran yang berguna untuk memberikan kelancaran dan kemudahan bagi yang membaca agar mampu mengambil intisari, juga sebagai penutup dalam pembahasan skripsi ini.

